**BAB III**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Sejarah Perusahaan**
		1. **Sejarah Singkat Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

Bank Rakyat Indonesia atau Bank BRI adalah sebah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan milik BUMN, di indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Suprajarto.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Adapun dari Bank Rakyat Indonrdia memiliki beberapa cabang diseluruh pelosok Indonesia, salah satunya terdapat di Cianjur tempat dimana penelitian penulis berlangsung.

**3.1.2 Logo Perusahaan**



Gambar 4 (Sumber dari [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) (diakses tahun 2019))

**3.1.3 Filosifi Logo Bank BRI**

Logo BRI tidak lepas dari sejarah dan visi misi yang dimiliki bank tersebut selama ini. Bentuk logo dengan garis melengkung, memberikan citra dinamis dan lincah. selain itu bentuk melengkung juga merupakan *line of beauty* yang melambangkan keindahan dan keelokan. Warna biru dan putih yang digunakan pun memberikan kesan aman bersih dan dapat dipercaya.

Penataan huruf B, R, dan I pada logo tersebut juga memiliki makna dan kesan tersendiri. Transformasi lengkungan huruf B yang pada awalnya memiliki dua lengkungan, kemudian menjadi huruf R yang tersisa satu lengkungan dan digantikan dengan bentuk lurus huruf I yang melebur bersama garis pembatas tanpa adanya lengkungan seperti pada huruf B dan R, mencerminkan Misi BRI yang berusaha memberikan pelayanan terbaik agar dapat meningkatkan perubahan perekonomian pada masyarakat.

Selain itu Kotak dengan sudut yang lembut pada sekeliling huruf BRI memiliki arti bahwa pelayanan Bank BRI memiliki lingkup yang luas untuk segala kalangan. Penataan lengkungan tersebut juga dapat mewakili perubahan keadaan ekonomi masyarakat yaitu :

**Huruf B** yang memiliki dua lengkungan merepresentasikan kehidupan ekonomi yang masih sangat labil karena lengkungan tersebut menunjukkan perubahan-perubahan ekonomi yang kurang jelas di masyarakat.

**Huruf R** memiliki satu lengkungan yang kemudian berlanjut dengan garis diagonal yang dapat dimaknai sebagai bentuk kurang seimbangnya kehidupan ekonomi menengah yang ada di masyarakat.

Terakhir pada **huruf I** yang merupakan garis vertikal tegak lurus melambangkan kestabilan, keagungan, dan kemegahan yang dapat mewakili kalangan masyarakat dengan ekonomi yang sangat baik.

* 1. **Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

**3.2.1 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Cianjur



**Sumber : Data Primer**

Gambar 5 Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Cianjur

* + 1. ***Job Description***

Uraian Suatu Organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, memerlukan uraian tugas yang jelas dan teratur. Dengan adanya uraian tugas yang teratur dan jelas, maka para karyawan akan bekerja dengan baik sesuai dengan pekerjaannya sehingga aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik.

Adapun Tugas-tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab masing- masing jabatan adalah sebagai berikut:

* + 1. **Pemimpin Cabang**
1. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi dan

 mengupayakan pencapaian RKA (Rencana Kerja Anggaran).

1. Menciptakan dan memelihara kelancaran pelayanan operasional di Cabang

 dan Kantor Cabang Pembantu (Kancapem)

1. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan

pegawai di Kanca dan Kancapem untuk meningkatkan kualitas setiap fungsi seperti fungsi *marketing*, operasional dan *support* dapat diciptakan.

1. Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai

 dengan kewenangannya.

1. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
2. Mengembangkan bisnis pekreditan di Kanca guna memperoleh keuntungan

atau penghasilan yang optimal dengan resiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.

1. Membentuk tim penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*Remedial*

 *Account Management*) dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca.

1. Memantau keragaan portofolio dan menetapkan tindak lanjutnya.
2. Melakukan pembinaan keterampilan, kemampuan dan sikap perilaku

(termasuk penilaian kerja, pemberian *reward* dan *punishment*) kepada seluruh pegawai Kanca dan Kanca pembantu.

1. Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai *internal customer* dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan atau setoran kas BRI Unit, penerusan nota-nota untuk BRI Unit, penerusan transfer keluar atau masuk dan sebagainya).
	* 1. **Manajer Pemasaran**
			1. Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya.
			2. Menyusun RPT yang menjadi tanggung jawabnya sesuai RKA, PS dan KND

 Kanca.

* + - 1. Menetapkan proses kredit sesuai dengan KUP BRI dan PPK Retail yang telah

ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target Kanca.

* + - 1. Memonitor AO melengkapi dokumen-dokumen kredit yang tertunda sesuai

 PPND.

* + - 1. Meneliti dan memberikan rekomendasi atas usulan atau PTK yang dibuat AO untuk mengklasifkasikan pinjaman-pinjaman yang memburuk kedalam klasifkasi yang sesuai dengan kategori pinjaman tersebut.
			2. Melakukan pembinaan (termasuk penilaian kinerja) kepada pegawai yang

 menjadi bawahannya.

* + - 1. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Panca.
		1. **Manager Operasional**
			1. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close*

 *system* sampai dengan awal hari.

* + - 1. Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap di tempatnya

 masing-masing dan melaksanakan tugasnya.

* + - 1. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan

 pemindahbukuan yang ada dalam batas kewenangannya.

* + - 1. Mengesahkan data statis dan mengaktifkan rekening pinjaman.
			2. Melakukan konfirmasi atas transfer masuk yang invalid ke Kanca lain sesuai

 ketentuannya.

* + - 1. Memastikan kebenaran pembuatan laporan yang menjadi tanggung

 jawabnya.

* + - 1. Memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukana sesuai dengan ketentuan

 yang ada.

* + - 1. Menindak lanjuti keluhan-keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/ Bilyet

 Giro/ Bilyet Deposito/ Buku tabungan dan lainnya.

* + - 1. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.
		1. **Supervisor Administrasi Kredit (ADK)**
			1. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
			2. Memantau portofolio kredit retail sesuai dengan informasi yang

 dibutuhkan manajemen Kanca.

* + - 1. Memastikan bahwa ketaatan terhadap KUP BRI dan KKP untuk setiap

permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat atau opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP BRI dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.

* + - 1. Menginformasikan kredit-kredit yang jatuh tempo tiga bulan yang akan datang

 kepada Pejabat Pemrakarsa Kredit.

* + - 1. Membantu melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawab Komite

 Kebijaksanaan Perkreditan di tingkat Kanca.

* + - 1. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah

 diselesaikan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi BRI.

* + - 1. Menginformasikan kepada pejabat Kredit Lini tentang dokumendokumen

 kredit yang telah jatuh tempo untuk segera di perbaharui atau diperpanjang.

* + - 1. Memastikan bahwa semua laporan perkreditan sudah dibuat secara akurat

 dan disampaikan tepat waktu.

* + 1. **Teller Tunai**
			1. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari supervisor.
			2. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda

 setorannya.

* + - 1. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.
			2. Mengesahkan dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada

 dalam batas kewenangannya.

* + - 1. Meminta pengesahan fiat bayar kepada pejabat yang berwenang atas

 transaksi tunai yang melebihi batas wewenangnya.

* + - 1. Mengelola dan menyetorkan uang fisik kas kepada supervisor baik selama

 jam pelayanan kas maupun akhir hari.

* + - 1. Melihara dan mengerjakan Register Perincian Sisa Kas.
			2. Mengelola kwitansi pembayaran rekening listrik/ telepon/ PAM/ pbb/ SIM dan

 menerima pembayaran dari nasabah.

* + 1. **Teller Kliring**
1. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat kliring

 penyerahan dari nasabah/ UPN/ BRI Unit.

1. Membuku tanda setoran kliring dan nota kredit atau nota debet.
2. Menyerahkan warkat kliring ke petugas kliring.
3. Menerima, meneliti, mengesahkan sesuai batas wewenangnya dan membuku

 warkat kliring penerimaan.

1. Meminta pengesahan kepada pejabat yang berwenang atas transaksi yang

 melebihi batas kewenangannya.

1. Menerima dan membuku warkat kliring penyerahan yang ditolak oleh Bank

 lain.

1. Melakukan tugas-tugas lain sesuai dengan instruksi dari atasan.

**3.3 Sumber Daya Manusia di Bank BRI Cabang Cianjur**

**3.3.1 Pegawai Bank BRI Cabang Cianjur**

Berdasarkan Facs KW BRI Cianjur No : B.401/KW-XIII/SDM/02/07 tanggal 25 September 2018, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Cianjur memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

* 1 (satu) orang Pemimpin Cabang (Pinca)
* 1 (satu) orang Asisten Manager Operasional (AMO)
* 1 (satu) orang Supervicer Penunjang Bisnis
* 1 (satu) orang Supervicer Pelayanan Kas
* 1 (satu) orang Account Officier Komersial
* 1 (satu) orang Account Officier Program
* 2 (dua) orang Account Officier Konsumer
* 1 (satu) orang Administrasi Kredit Komersial
* 2 (dua) orang Administrasi Konsumer
* 1 (satu) orang Sekretaris dan SDM
* 1 (satu) orang Sekretaris dan Logistic
* 1 (satu) orang IT Maintenance
* 4 (empat) orang Teller Tunai
* 1 (satu) orang Teller OB
* 1 (satu) orang Payment Point
* 2 (dua) orang Costummer Service (CS)
* 1 (satu) orang Administrasi Dana Jasa (Adm. DJS)
* 2 (dua) orang Pemilik
* 1 (satu) orang Petugas Administrasi Unit (PAU)
* 1 (satu) orang TKK (Pembantu PAU
* 2 (dua) orang Pegawai Cadangan
* 4 (empat) orang Satpam
* 2 (dua) orang Sopir
* 2 (dua) orang Pramubakti

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang mencakup adanya pembagian kegiatan kedalam bagian-bagian kerja, sehingga dapat terjalin suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur Organisasi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Cianjur adalah sebagai berikut :

1. **Pemimpin Cabang**
2. **Manajer Pemasaran, membawahi :**
	1. Bagian AO Komersial
	2. Bagian AO Konsumer 1
	3. Bagian AO Konsumer 2 d .Bagian AO RPKB

e. Bagian FO

1. **Manajer Operasional, membawahi :**
	1. **Asisten Manajer Operasional, membawahi:**
		1. Supervisor Pelayanan Kas yang membawahi Teller Tunai, Teller Kliring ,Teller

 OB, dan TKK.

* + 1. Supervisor Pelayanan DJS yang membawahi Customer Service, Administrasi

 DJS,Bagian dan Kliring.

* + 1. Supervisor Pelayanan Devisa yang membawahi bagian devisa.
1. Supervisor Administrasi Kredit yang membawahi Bagian Administrasi Kredit

 Komersial dan Bagian Administrasi Kredit Konsumer

1. Supervisor Pelayanan Internal yang membawahi Sekretariat dan Bagian SDM, Bagian Logistik dab Bagian Arsip, Pelaporan, IT Support dan Maintanance.

**b.** **Asisten Manajer Bisnis Mikro, membawahi :**

* 1. Supervisor Administrasi Unit yang membawahi Bagian PAU, PRU dan Pek.

 Cadangan.

* 1. Pemilik BRI Unit

**3.4 Sarana dan Prasarana Bank BRI Cabang Cianjur**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Cianjur adalah sebagai berikut :

# Tabel 3.1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian | Jenis/Peralatan | Unit |
| 1.       ADK | - Komputer | 4 |
| - Printer | 2 |
| - Mesin Fax. | 1 |
| - AC | 1 |
| - Komputer | 1 |
| 2.       AMO | - TV | 1 |
| - Printer validasi | 1 |
| - Telepon | 1 |
| - AC | 1 |
| - Komputer | 19 |
| - Printer  | 19 |
| 3.       AO | - Printer | 19 |
| - AC | 2 |
| - Komputer | 1 |
| - Printer | 1 |
| 4.      IT | - Komputer | 1 |
| - Printer | 1 |
| - Telepon | 1 |
| 5.      Logistik | - AC | 1 |
| - Komputer | 1 |
| - Mesin Foto Copy | 1 |
| - Printer | 1 |
| - Komputer | 6 |
| 6.      Koperasi | - Printer | 5 |
| - Printer validasi | 3 |
| - Printer | 2 |
| - AC | 4 |
| 7.      Kresun dan Kertap | - Mesin Penghitung Uang  | 1 |
| 8. Teller  | - Komputer | 4 |
| - Mesin Penghitung Uang | 4 |

**Sarana dan Prasarana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Cianjur**

 **Sumber : Bank BRI cabang Cianjur**

**3.5 Hasil Pembahasan Identifikasi Masalah**

**3.5.1 Prosedur Penanganan KUR di Bank BRI Cabang Cianjur**

Bank Rakyat Indonesia Cabang Cianjur dalam melaksanakan Kredit Usaha Rakyat tentunya menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian bank (*prudential bank)* merupakan penentu dalam proses permohonan kredit, sehingga berpengaruh terhadap perjanjian kredit yang akan dibuat dengan nasabah sebagai debitur. Salah satu aspek dari prinsip kehati-hatian tersebut yang merupakan bagian pertama dari analisa kredit yaitu aspek *character.*

### **Tujuan dan Fungsi Pemberian kredit**

* 1. Tujuan Pemberian Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak telepas dari misi bank tersebut didirikan

Menurut adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

* + - Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

* + - Membantu Usaha Nasabah

 Bertujuan membantu para nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun modal kerja. Dengan modal tersebut para debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

* + - Membantu Pemerintah

 Karena semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena adanya peningkatan diberbagai sektor.

1. Fungsi Pemberian Kredit

 Menurut pemberian kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

* + - Menjadi motivator dan dinmisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
		- Memperlus lapangan kerja bagi masyarakat.
		- Memperlancar arus barang dan arus uang.
		- Meningkatakan hungungan internasional.
		- Meningkatkan produktifitas dana yang ada.
		- Meningkatkan daya guna (*utylity*) barang.
		- Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat.
		- Meningkatkan *income per capita* masyarakat.
		- Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.
1. **Prosedur Penanganan dan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat**

Untuk mempermudah calon debitur dalam pengurusan kredit, maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, sehingga penangananya dilakukan secara seragam kepada semua debitur. Pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Cabang Cianjur melalui beberapa tahapan yaitu:

# Tahap Prakarsa dan Permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak BRI. Calon debitur KUR datang ke kantor BRI Cabang Cianjur, kemudian dengan dibantu oleh *Customer Service,* calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Setelah itu berkas diperiksa oleh CS dan diserahkan kepada Ka Unit.

# Tahap Analisis Kredit/ Tahap Evaluasi

Pada tahap pemeriksaan, setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Cabang Cianjur dalam hal ini Mantri (*account officer)* akan melakukan *checking/* analisis serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau

Setidaknya calon debitur diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut. Mantri juga melakukan pemeriksaan terhadap agunan atau jaminan yang akan dijaminkan.

# Tahap Penetapan dan Tipe Struktur

Pada tahap ini Mantri setelah melakukan analisis terhadap debitur maka akan membuat usulan tipe dan struktur kredit seperti pola pembayaran angsuran serta dalam jangka waktu berapa debitur tersebut dapat mengembalikan pinjaman itu.

# Tahap Pemrakarsa

Tugas seorang Mantri pada tahap ini yaitu memberikan rekomendasi- rekomendasi kredit terhadap debitur yang mengajukan pinjaman tersebut.

# Tahap Pemberian Keputusan

Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian Kredit Usaha Rakyat sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Sebelum pemberian putusan Kepala Cabang Cianjur wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum. Biasanya pemberian putusan dilakukan 3-5 hari setelah pendaftaran permohonan Kredit Usaha Rakyat diajukan.

# Tahap Perjanjian dan Pencairan

Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) diputus, *Costumer Services* mencatatnya pada register, Memberitahukan pada calon debitur bahwa permohonan KUR-nya telah mendapat persetujuan, kemudian CS Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang, Mengisi kwitansi pencairan KUR, CS meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang (SPH) dan menandatangani SPH tersebut yang selanjutnya akan diserahkan pada Kepala Cabang untuk diperiksa, Kepala Cabang memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit, setelah yakin maka Kepala Cabang membubuhkan tanda tangan sebagai persetujuan fiat bayar. Setelah selesai, kwitansi diserahkan pada *teller* dan berkas diserahkan pada *customer service.*

Setelah melalui tahapan-tahapan pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat tersebut, maka secara otomatis perjanjian kredit telah lahir setelah ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak debitur dan pihak BRI Cabang Cianjur dimana debitur sudah menerima penyerahan uang atas pinjamannya dari pihak bank. Hubungan hukum pada perjanjian itu mengawali adanya hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang berbeda satu sama lainnya. Hak bagi debitur yaitu pihak kreditur berhak menerima pengembalian kredit yang disalurkan kepada debitur, baik dalam bentuk angsuran maupun bentuk lain yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kewajiban kreditur yaitu Pihak debitur berkewajiban untuk mengembalikan seluruh pinjaman kredit yang telah dipinjamkan disertai dengan bunga yang telah ditentukan oleh pemerintahan.

### **Prinsip-Prinsip pemberian kredit**

 Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit

 yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penelitian oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penelitian yang benar. Dalam melakukan penelitian kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penelitian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa **5 C** dan **7 P.** Adapun penjelasan untuk analisa dengan **5C** kredit sebagai berikut:

#### **Character**

Pengertian karakter adalah sifat atau watak seseorang (calon debitur). Maksudnya orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaannya maupun yang bersifat pribadi.

#### **Capacity**

Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, serta kemampuannya mengolah bisnis tersebut. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### **Capital**

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

1. ***Collateral***

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberi.

#### **Condition**

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor ekonomi masing-masing.

Sedangkan penilaian kredit dengan **7P** adalah:

#### **Personality**

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahnya sehari-hari maupun masa lalu.

#### **Party**

Mengklasifikasikan nasabah didalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

#### **Perpose**

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

#### **Prospect**

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak.

1. ***Payment***

Ukuran bagaimana cara nasabah untuk mengendalikan kredit yang telah diambil atau darimana saja dana untuk mengendalikan kredit yang diperolehnya.

#### **Profitability**

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

#### **Protection**

Bagaimana agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

### **Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit**

Sebelum fasilitas diberikan kepada calon debitur, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, maka bank tersebut harus melakukan penilaian terhadap **ANALISIS 7P dan 5C**.

### **Analisis 7P**

#### **Personality**

Sebelum fasilitas kredit diberikan kepada calon debitur maka Bank Rakyat Indonesia harus melakukan penilaian kepada masing-masing calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu calon debitur. Adapun penilaian yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia dalam menilai calon debiturnya sebelum memberikan fasilitas kredit adalah dengan cara mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha atau pekerjaan), hoby, keadaan keluarga, *social standing* (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal yang erat hubungannya dengan diri si peminjam. Setelah mendapatkan data atau kepribadian calon debitur maka Bank Rakyat Indonesia dapat memutuskan apakah calon debitur tersebut berhak menerima fasilitas kredit atau tidak.

#### **Party**

*S*etelah bank melakukan penilaian *personality* terhadap calon debiturnya, selanjutnya bank mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam memberikan fasilitasnya.

#### **Purpose**

Selain melihat dari *personality* dan *party* maka bank juga harus mengetahui tentang tujuan dan penggunaan kredit calon debitur, apakah akan digunakan untuk berdagang, untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan *line of business* kredit yang bersangkutan. Misalnya, tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan *line of business* bank dalam bidang pertanian.

#### **Prospect**

Bank juga melihat dari segi harapan masa depan usaha si peminjam serta keuntungan yang diperoleh pada masa lalu dan perkiraan masa mendatang dan hasilnya baru dapat diketahui selama beberapa bulan atau tahun.

#### **Payment**

Setelah pihak bank mengetahui harapan masa depan usaha dan keuntungan maka bank melakukan penilaian tentang perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

#### **Protection**

Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia belum bisa memberikan kredit secara langsung, karena bank juga menilai bagaimana calon debiturnya dalam melindungi usahanya, apakah dalam bentuk jaminan barang atau asuransi.

#### **Profitability**

Selain melihat dari *personality, party, purpose, payment,* dan *protection,* maka bank juga harus melihat dari segi *profitability* (tingkat keuntungan). Bagaimana tingkat keuntungan yang akan diraih oleh calon debitur, bagaimana polanya, dan apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

### **Analisis 5C**

* 1. ***Character* (watak atau kepribadian)**

Penilaian pada calon debitur perlu diteliti oleh PT. Bank Republik Indonesia sebelum kredit tersebut layak diberikan kepada calon debitur tersebut. Untuk menilai *character* ini memang sulit, karena setiap manusia memiliki watak yang berbeda-beda. Kreditur (pihak pemberi hutang) dapat meneliti apakah calon debitur termasuk kedalam daftar orang yang tidak baik atau baik, oleh karena itu para pengelolah kredit Bank Rakyat Indonesia harus juga mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenal watak dari calon debiturnya. Adapun cara yang harus dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia untuk mengetahui gambaran tentang *character* dari calon debitur, diantaranya adalah:

1. Memiliki biodata calon debitur.
2. Mencari informasi melalui tetangga tempat tinggalnya.
3. Meminta informasi kepada karyawan tempat calon debitur bekerja.
4. Meneliti ketekunan dan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.
5. Meneliti kegiatan calon debitur apakah dia suka ketempat perjudian atau

 berfoya-foya.

1. Meminta informasi pada bank sentral.

Setelah mendapatkan data-data tersebut, seorang analisis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak dan kepribadian dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tersebut. Bank Rakyat Indonesia cabang Cianjur saat ini belum memiliki kriteria penilaian terhadap watak dan karakter calon debitur secara spesifik, namun untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kesempatan meminjam uang, PT. Bank Rakyat Indonesia memberikan penilaian yang standar “layak atau baik”, setelah dilakukan penelitian tersebut, kreditur sudah dapat memberikan penilaian, apabila tidak dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka debitur tersebut tidak memiliki kesempatan untuk meminjam kredit pada Bank Rakyat Indonesia.

Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia belum bisa langsung memberikan kredit karena harus menilai dari sisi kemampuan *(capacity)* dari calon debitur tersebut, berikut penjelasan mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh calon debitur.

* 1. ***Capacity* (kemampuan)**

Dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia harus mampu menganalisis calon debiturnya melalui kemampuannya dalam memimpin perusahaan dengan baik dan benar, kalau mampu memimpin perusahaannya, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian tepat pada waktunya. Pengukuran *capacity* dari calon debitur yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Meneliti sejarah perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur.
2. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukan kegagalan dari waktu kewaktu.
3. Menilai pengalaman perusahaan dilihat dari kemampuan selama beroperasi, serta umur usahanya bila belum mencapai dua tahun, maka bank berhak untuk tidak memberikan pinjaman.
4. Melihat apakah sumber daya dipergunakan secara maksimal.
5. Bagaimana persaingan antar perusahaan dengan yang lainnya, serta berapa banyak calon debitur tersebut memiliki pangsa pasar yang besar.
6. Meneliti hasil penjualan atau omset dari tahun ketahun.

Setelah menilai dari kemempuan yang dimiliki calon debitur, maka Bank Rakyat Indonesia berhak mengambil kesimpulan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan fasilitas kredit atau tidak, baik itu dilihat dari history perusahaan selama beroperasi, bila sudah memenuhi syarat maka Bank Rakyat Indonesia harus melihat pada segi penilaian yang lain, yakni ketersediaan dana yang dimiliki oleh calon debitur tersebut.

* 1. ***Capital* (modal)**

Selain melihat dari *charcter* dan *capacity,* Bank Rakkyat Indonesia juga harus melihat dari segi *capital* (modal) dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh calon debitur, atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan calon debitur dalam usahanya, maka pihak Bank Rakyat Indonesia dapat menilai modal calon debitur tersebut. Semakin banyak modal yang ditanamkan calon debitur, maka calon debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

Sebelum adanya transaksi kredit antara calon debitur dengan pihak bank, sebaiknya Bank Rakyat Indoesia harus memperhatikan hal sebagai berikut:

* 1. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk beberapa periode terakhir, yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya, dan apakah laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang akuntan public yang handal.
	2. Menilai pos-pos lain yang dianggap perlu dianalisa sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang berjalan.
	3. Memperhitungkan laba rugi setelah perusahaan mendapatkan kredit.
	4. Serta dilihat berjalankah usaha yang akan dibiayai nantinya dan dengan kelancaran usahanya tersebut calon debitur mampu mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

PT. Bank Rakyat Indonrsia Cabang Cianjur dalam memberikan penilaian terhadap calon debitur sangat relative, sebab memang ini merupakan salah satu kelemahanya karna belum memiliki salah satu standarisasi yang akurat. Namun setelah seorang analisis menganalisa modal *(capital)* yang dimiliki, baik itu dari laporan neraca, laba rugi, pos-pos yang harus dilunasi (pinjaman dari pihak bank lain), jika semuanya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dan calon debitur tersebut memiliki modal yang boleh dinilai memadai atau mampu melunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak bank, maka dari itu Bank Rakyat Indonesia harus melihat dari *condition of economi.*

#### **Condition of Economi**

Dalam hal ini yang dimaksud kondisi ekonomi adalah kondisi atau situasi politik, social, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari calon debitur yang memperoleh pinjaman kredit, oleh sebab itu Bank Rakyat Indonesia harus berhati-hati dalam menilai kondisi perekonomian calon debitur tersebut, karena yang namanya kondisi perekonomian seseorang tersebut berbeda-beda. Oleh sebab itu Bank Rakyat Indonesia tidak mempunyai standarisasi secara khusus dalam menilai *condition of economi,* Bank Rakyat Indonesia melakukan standarisasi secara umum, dengan melihat kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah setempat dan peraturan dari Bank Rakyat Indonesia itu sendiri. Ada baiknya Bank Rakyat Indonesia meneliti aspek kondisi ekonomi dari:

* 1. Daya beli masyarakat.
	2. Luas pangsa pasarnya.
	3. Persaingan.
	4. Perkembangan teknologi.
	5. Ketersediaan terhadap bahan baku.
1. ***Collateral* (jaminan atau anggunan)**

Setelah menilai dari keseluruhan aspek diatas, sebelum Bank Rakyat Indonesia menyalurkan dana tersebut ada baiknya Bank Rakyat Indonesia memperhatikan aspek *collateral* (jaminan) karena aspek ini merupakan salah satu aspek yang sangat terpenting yang harus Bank Rakyat indonesia nilai, sebab bila si debitur ada kecurangan dalam pembayaran atau tidak mampu melunasi hutang-hutangnya, Bank Rakyat Indonesia berhak menyita jaminan tersebut. Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap kredit yang disalurkan oleh suatu bank mempunyai anggunan yang cukup. Oleh karena itu jika terjadi kredit macet maka jaminan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut. Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia dalam menilai agunan dari calon debitur sebagai berikut:

1. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sebab dari kredit yang disalurkan tadi akan menimbulkan bunga berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
2. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga bila terjadi masalah, maka Bank Rakyat Indonesia bisa memperunakannya secepat mungkin.
3. Jaminan harus berupa barang atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata.
4. Jaminan merupakan penjamin dari calon debitur karena Bank akan menyita jaminan jika terjadi kredit macet

Setelah semua aspek-aspek diatas telah ditelusuri maka PT. Bank Rakyat Indonesia sudah dapat menyimpulkan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan kepercayaan untuk menikmati fasilitas kredit atau tidak. Berdasarkan penilaian Bank Rakyat Indonesia hanya memiliki penilaian atas baik dan buruk atau layak dan tidak layak.

**3.5.2 Persyaratan untuk memperoleh KUR Bank BRI Cabang Cianjur**

## Dalam Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Cabang Cianjur terbagi menjadi 3 macam Kredit Usaha Rakyat yaitu :

## **KUR Mikro Bank BRI**

KUR Mikro Bank BRI merupakan kredit modal kerja atau investasi dengan plafon pinjaman sampai dengan Rp 25 juta per debitur dengan ketentuan produk fitur berikut:

* Batas maksimal kredit untuk masing-masing debitur adalah Rp 25 juta
* Jenis kredit: Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jangka waktu tenor maksimal tiga tahun per debitur; Kredit investasi (KI) dengan jangka waktu tenor maksimal lima tahun per debitur.
* Suku bunga yang berlaku untuk kredit KUR Mikro Bank BRI sebesar 7% efektif per tahun atau per bulannya 0,41% flat
* Tidak ada biaya administrasi dan provisi

Jika nasabah ingin mengajukan KUR Mikro adapun persyaratan yang harus di penuhi :

* Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak
* Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
* Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
* Persyaratan administrasi : Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat ijin usaha.
1. **KUR Ritel Bank BRI**

KUR Ritel Bank BRI adalah kredit investasi atau Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha layak dan produktif dengan minimal plafon yaitu mulai dari Rp 25 juta sampai maksimal 500 juta per debitur, dengan ketentuan produk fitur berikut:

* Plafon KUR Ritel Bank BRI yaitu minimal Rp 25 juta dan maksimal Rp.500 juta. Cocok untuk Anda berencana mengajukan KUR BRI 100 jt di 2019.
* Jenis kredit: Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jangka waktu maksimal pinjaman empat tahun; Kredit Investasi (KI) dengan jangka waktu maksimal pinjaman lima tahun
* Suku bunga efektif yang berlaku yaitu 7% per tahun
* Tidak terdapat biaya administrasi dan provisi serta agunan sesuai ketentuan pihak Bank BRI

Adapun persyaratan yang harus di penuhi nasabah :

* Mempunyai usaha produktif dan layak
* Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
* Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
* Memiliki Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan
1. **KUR TKI Bank BRI**

KUR TKI adalah kredit yang diberikan untuk membiayai calon Tenaga Kerja Indonesia yang akan berangkat ke luar negeri untuk bekerja. Maksimal plafon pinjaman untuk KUR TKI Bank BRI yaitu 25 juta, dengan ketentuan produk fitur berikut:

* Besaran jumlah kredit maksimal sebesar Rp 25 juta atau sesuai dengan cost structure yang telah ditetapkan pemerintah
* Suku bunga efektif yang berlaku yaitu sebesar 7% per tahun atau per bulannya 0,41% flat
* Tidak terdapat biaya administrasi dan provisi
* Jangka waktu maksimal pelunasan pinjaman yaitu tiga tahun atau sesuai dengan kontrak perjanjian kerja
* Untuk tujuan negara penempatan Hongkong, Singapura, Jepang, Taiwan, Korea Selatan, dan Malaysia.

Adapun persyaratan yang harus di penuhi nasabah :

* Individu (perorangan) calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan.
* Persyaratan administrasi
a. identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga
b. Perjanjian kerja dengan pengguna jasa
c. Perjanjian penempatan
d. Passpor
e.Visa
f. Persyaratan lainnya sesuai ketentuan

**Tabel Angsuran KUR BRI**

Banyak calon debitur yang menanyakan berapa jumlah cicilan yang harus dibayar. Supaya lebih jelas, Anda bisa menyimak rincian tabel angsuran KUR BRI tipe Mikro, Ritel, maupun TKI dibawah ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Plafond  | 12 | 18 | 24 | 36 | 48 | 60 |
|  5,000,000  |  432,700  |  293,400  |  223,900  |  154,400  |  119,800  |  99,100  |
|  6,000,000  |  519,200  |  352,200  |  268,600  |  185,300  |  143,700  |  118,800  |
|  7,000,000  | 605,800 |  410,900  |  313,400  |  216,200  |  167,700  |  138,700  |
|  8,000,000  |  692,200  |  469,500  |  358,200  |  247,100  |  191,700  |  158,500  |
|  9,000,000  |  778,799  |  582,200  |  403,000  |  277,900  |  215,500  |  178,200  |
|  10,000,000  |  865,400  |  286,900  |  447,800  |  308,800  |  239,500  |  198,000  |
|  11,000,000  |  951,800  |  645,000  |  492,600  |  339,700  |  263,400  |  217,900  |
|  12,000,000  |  1,038,300  |  704,300  |  537,300  |  370,600  |  287,400  |  237,600  |
|  13,000,000  |  1,124,900  |  763,000  |  582,100  |  401,500  |  311,400  |  257,400  |
|  14,000,000  |  1,211,400  |  821,600  |  626,900  |  432,300  |  335,300  |  277,300  |
|  15,000,000  |  1,297,900  |  880,000  |  671,600  |  463,200  |  359,200  |  297,000  |
|  16,000,000  |  1,384,500  |  939,000  |  716,400  |  494,100  |  383,200  |  316,800  |
|  17,000,000  |  1,471,000  |  997,700  |  716,200  |  525,000  |  407,200  |  336,700  |
|  18,000,000  |  1,557,500  |  1,056,300  |  806,000  |  555,800  |  431,000  |  356,500  |
|  19,000,000  |  1,644,100  |  1,115,100  |  850,700  |  586,500  |  455,100  |  376,200  |
|  20,000,000  |  1,730,000  |  1,173,800  |  895,500  |  617,600  |  479,000  |  396,100  |
|  21,000,000  |  1,817,100  |  1,232,400  |  940,200  |  648,500  |  502,900  |  415,800  |
|  22,000,000  |  1,903,700  |  1,291,100  |  985,000  |  679,400  |  526,900  |  435,700  |
|  23,000,000  |  1,990,100  |  1,349,800  |  1,029,800  |  710,200  |  550,800  |  455,500  |
|  24,000,000  |  2,076,600  |  1,408,500  |  1,074,500  |  741,100  |  574,700  |  475,200  |
|  25,000,000  |  2,163,200  |  1,467,100  |  1,119,300  |  772,000  |  598,700  |  495,100  |

Sumber : [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

Tabel 3.2 Angsuran KUR BRI

* + 1. **Penanggulangan terhadap hambatan dan masalah yang terdapat di program KUR di BRI Cianjur**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia masih sangat minim, karena banyaknya hambatan – hambatan yang terjadi di dalamnya. Padahal program pemerintah ini sangatlah di butuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah untuk mempergunaan KUR guna membantu usahanya. Hambatan tersebut datang baik dari sisi Bank maupun dari sisi pemilik usahanya.

Hambatan tersebut antara lain :

1. Penyalur KUR masih mengalami kesulitan dan kendala dalam penyaluran KUR. Migrasi basis data pencatatan kredit/pembiayaan nasional yang semula melalui Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) menjadi Sistem Layanan Informasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (SLIK OJK), ikut berdampak pada proses penyaluran KUR. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, diatur bahwa setiap Penyalur KUR wajib melakukan pengecekan data calon debitur KUR melalui Sistem Informasi Debitur atau Sistem Layanan Informasi Keuangan.LKBB dan KSP Penyalur KUR yang masih berproses untuk dapat menjadi anggota SLIK OJK, belum dapat mengakses SLIK sehingga proses verifikasi data calon debitur KUR terhambat.

2. Data-data yang diberikan oleh pemohon KUR tidak lengkap / tidak memenuhi persyaratan sehingga KUR tidak dapat disalurkan. Data – data yang di syaratkan oleh bank masih memberatkan pihak debitur untuk mengajukan KUR, karena dianggap sangat sulit dan para debitur harus mempunyai data – data tersebu seperti : KTP, NPWP, Surat Kepemilikan Tanah.

3. Perbankan masih menerapkan prinsip kehati - hatian dalam mencairkan dana KUR karena pengaruh kredit bermasalah selama periode kebelakang sehingga berdampak kepada target penyaluran KUR di Bank BRI Cabang Cianjur.

Kredit macet masih terjadi dalam dunia perbankan faktor – faktor yang biasa di alami itu adalah :

a. Kesalahan dalam pemasaran produk usaha yang mempengaruhi pendapatan.

b. Pembukuan usaha yang tidak terkontrol dengan baik.

c. Kegagalan usaha yang dijalankan oleh debitur atau bisa disebut dengan usahanya bangkrut karena managemen yang tidak baik.

d. Penyalahgunaan kredit Penyalahgunaan dana yang dilakukan nasabah.

e. Adanya itikad kurang baik dari Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.

Faktor – faktor tersebut yang terjadi di Bank BRI Cabang cianjur, sehingga menyebabkan penyaluran dana yang tidak lancar kepada debiturnya.

4. Suku bunga KUR masih cukup tinggi sehingga menyebabkan semakin berat penerima KUR dalam membayar kreditnya. Suku bunga yang di minta oleh bank masih cukup tinggi sehingga para debitur kur masih takut untuk mengambil KUR tersebut, seperti hal nya suku bunga yang di tawarkan di Bank BRI Cabang Cianjur yaitu 7% pertahun atau 0,41% bunga flat perbulan. Hal ini masih memberatkan pihak debitur untuk mengajukan KUR kepada pihak Bank.

Hambatan – Hambatan di atas inilah yang terjadi baik dari pihak Bank maupun dari pihak debitur yang ingin mengajukan kredit. Hal tersebut yang menghambat proses terjadinya program pemerintah kepada nasabahnya.

Maka dari itu upaya – upaya penanggulangan yang di lakukan oleh bank adalah

1. Pihak bank harus menjadi anggota SILK OJK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) terlebih dahulu untuk bisa mengenalisa terkait dokumen – dokumen yang diberikan para calon debitur untuk mengajukan KUR, apakah dokumen – dokumen yang diberikan sudah lengkap dan asli kepemilikannya. Sehingga, meminimalisir kemungkinan pengajuan KUR ditolak. Dokumen-dokumen yang di periksa oleh bank tersebut di olah kembali oleh bank untuk di check di SILK OJK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) apakah debitur tersebut tidak di blacklist oleh Bank Indonesia atau sudah pernah ter blacklist, dalam hal ini pihak bank harus teliti untuk memeriksa dokumen calon debiturnya. SILK OJK adalah SLIK atau Sistem Layanan Informasi Keuangan adalah sistem informasi yang pengelolaannya jadi tanggung jawab OJK yang bertujuan untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pelayanan informasi keuangan, yang salah satunya berupa penyediaan informasi debitur atau IDI Historis. Sistem Informasi Debitur (SID), yang biasa dikenal sebagai BI Checking, beralih, yang awalnya dikelola Bank Indonesia (BI) kini dikelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peralihan ini berkaitan dengan mulai diaplikasikannya Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Dengan berjalannya SLIK, Bank Indonesia (BI) tidak lagi melayani kegiatan operasional SID atau BI Checking sejak 31 Desember 2017. Pelapor SID ataupun masyarakat yang ingin melakukan pengecekan BI Checking dapat melakukannya di OJK.

2. Seperti uraian di atas data – data yang di berikan oleh pemohon/debitur KUR masih tidak lengkap dan tidak memenuhi persyaratan, maka pihak bank harus melakukan penelitian terlebih dahulu kepada calon nasabahnya. Penelitian tersebut harus sesuai prinsip analisa kredit yaitu **5C** yaitu :

**a. *Character***

Pengertian karakter adalah sifat atau watak seseorang (calon debitur). Maksudnya orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaannya maupun yang bersifat pribadi.

**b. *Capacity***

Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, serta kemampuannya mengolah bisnis tersebut. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

**c. *Capital***

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

***d. Collateral***

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberi.

***e. Condition***

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor ekonomi masing-masing.

Setelah Bank melakukan analisa terhadap calon debiturnya, maka bank baru bisa melanjutkan kembali apakah debitur layak untuk diberkan KUR atau tidak.

1. Kredit bermasalah sering terjadi dalam KUR di Bank BRI Cabang cianjur, faktor – faktor di atas sangat mempengaruhi kredit macet tersebut. Memonitoring secara berkala para nasabah bank untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh debitur dengan jalan melakukan 3R yakni reschedulling, reconditioning serta restructing sebagai tindakan penyelamatan. Adapun penjelasan mengenai **3R** yaitu :

***1. Rescheduling***

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

***2. Reconditioning***

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti;

a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.

b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda apembayarannya, sedangkan pokok pnjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

***3. Restructuring***

a. Dengan menambah jumlah kredit

b. Dengan menambah equity

Yaitu dengan:

- Dengan menyetor uang tunai

- Tambahan dari pemilik

4. Hambatan tersebut masih terjadi di Bank BRI Cabang Cianjur, hal tersebut adalah kendala yang sering di jumpai dalam program KUR ini. Kendala bunga yang dianggap debitur masih terlalu tinggi memberatkan para debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar setiap bulannya kepada bank. Solusinya adalah dengan mengajukan penurunan bunga kepada Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat bunga yang sudah diberikan kepada bank. Dengan mengusulkan penurunan bunga tersebut akan meringankan beban debitur dalam membayar angsuran setiap bulannya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meringankan beban debitur yang semula bunga 9%/tahun menjadi 7%/tahun untuk tahun ini, penurunan suku bunga KUR ini sudah berdampak positif karena para debitur tidak merasa keberatan untuk membayar angsuran perbulan nya karena bunga nya. Berdasarkan uraian diatas, maka pihak bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi dari orang-orang terdekat dengan nasabah seperti tetangga, dan pihak lain yang mungkin mengenal calon nasabah tersebut.

Bank juga harus melakukan pengawasan terhadap usaha nasabahnya karena jika terjadi kemerosotan dalam usahanya pihak bank dapat memberikan solusi dan membantu untuk meningkatkan usahanya kembali. Bank juga harus selalu melakukan evaluasi terhadap setiap pemberian kredit yang dikeluarkan dan melakukan perbaikan manajemen dalam kegiatannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.